

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh mekanisme *corporate governance* dan pertumbuhan perusahaan terhadap kualitas pelaporan keuangan. Berdasarkan analisis hasil pengujian data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil suatu kesimpulan sebagai berikut.

1. Secara bersama-sama, ketiga variabel yakni komisaris independen, komite audit independen dan pertumbuhan perusahaan signifikan mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan.
2. Secara parsial, variabel komisaris independen signifikan mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan. Sedangkan variabel komite audit independen dan pertumbuhan perusahaan tidak signifikan mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan.
3. Pengaruh komisaris independen terhadap kualitas pelaporan keuangan menunjukkan hasil yang signifikan positif. Artinya, komisaris independen telah efektif dalam menjalankan tanggung jawabnya mengawasi kualitas pelaporan keuangan. Dengan kata lain, semakin banyak pihak independen dalam dewan komisaris, maka proses pengawasan semakin efektif, karena pihak independen cenderung menuntut adanya transparansi dalam laporan keuangan perusahaan. Komite audit independen terbukti tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan. Hal ini menandakan bahwa komite audit independen

masih belum efektif dalam menjamin kualitas pelaporan keuangan perusahaan. Hal ini bisa terjadi karena faktor dewan komisaris yang belum ‘efektif’ dalam memberikan tugas dan wewenang terhadap komite audit. Selain itu juga bisa jadi terdapat masalah komunikasi antara komite audit dengan manajemen. Hasil ini juga didukung oleh fakta bahwa peraturan Bapepam-LK yang mengatur tentang komite audit akan direvisi. Peraturan itu sendiri memiliki kekurangan sehingga mengakibatkan efektivitas komite audit yang masih diragukan, khususnya mengenai independensi anggota komite audit dalam menjamin kualitas pelaporan keuangan perusahaan.

4. Terdapat hubungan negatif antara pertumbuhan perusahaan dengan kualitas pelaporan keuangan, namun pengaruhnya tidak signifikan. Pertumbuhan perusahaan yang tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan dikarenakan rata-rata pertumbuhan penjualan perusahaan yang diteliti tidak begitu besar. Perusahaan yang memiliki pertumbuhan penjualan yang rendah cenderung memiliki sistem pengendalian yang ketat sehingga pihak manajemen kurang bebas untuk melakukan manipulasi informasi keuangan. Semakin perusahaan dikelola dengan baik dan memiliki sistem pengendalian internal yang ketat maka manajer akan lebih berhati-hati dan tingkat manipulasi informasi keuangan akan berkurang.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki banyak keterbatasan yang diharapkan dapat menjadi arahan bagi penelitian yang akan datang. Beberapa keterbatasan penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut.

1. Jumlah sampel yang kecil dan populasi terbatas hanya pada perusahaan nonkeuangan yang *listed* di BEI selama tahun 2008 – 2010 saja.
2. Penelitian ini hanya menggunakan dua variabel independen sebagai karakteristik *corporate governance*, yaitu komisaris independen dan komite audit independen. Penggunaan karakteristik independensi untuk *corporate governance* mengurangi signifikansi penelitian, karena secara teori komisaris independen dan komite audit independen hampir sama.
3. Penelitian ini hanya menggunakan satu karakteristik perusahaan sebagai variabel independen, yaitu pertumbuhan perusahaan. Penggunaan variabel pertumbuhan perusahaan dalam penelitian ini menyebabkan sampel yang dapat diteliti menjadi sedikit. Sehingga tidak bisa dilakukan perbandingan bagaimana kualitas pelaporan keuangan pada setiap industri.
4. Kualitas pelaporan keuangan hanya menggunakan satu atribut sebagai proksi, yaitu kualitas akrual.

5.3 Saran

Berikut ini merupakan rekomendasi tindakan konkrit yang dapat dilakukan oleh pengambil kebijakan untuk merealisasikan tindak lanjut yang diuraikan pada implikasi penelitian.

1. Bagi Pemakai Laporan Keuangan

Diharapkan pemakai laporan keuangan, terutama investor untuk tidak hanya mengandalkan *corporate governance* dan pertumbuhan perusahaan sebagai acuan untuk pengambilan keputusan dan meyakini kualitas informasi keuangan yang diberikan. Sebaiknya investor melihat dari sisi pihak eksternal perusahaan, seperti auditor eksternal yang mengaudit laporan keuangan perusahaan yang dapat menjadi bahan pertimbangan dalam melihat kualitas pelaporan keuangan.

2. Bagi Pihak Manajemen

Diharapkan bagi pihak manajemen perusahaan untuk berkomitmen dalam memberikan informasi keuangan yang berkualitas terhadap investor. Karena kualitas informasi pelaporan keuangan yang buruk menurunkan kepercayaan publik, khususnya investor dan tentunya hal ini dapat merugikan perusahaan. Penerapan *good corporate governance* juga jangan hanya sekedar kepatuhan belaka. Akan lebih baik apabila *good corporate governance* dapat menjadi bagian dari budaya perusahaan.

3. Bagi Pemerintah

Diharapkan pemerintah atau pihak regulator terkait dapat mengembangkan dan menyempurnakan kebijakan atau peraturan yang dapat menjamin kualitas pelaporan keuangan perusahaan seiring dengan kemajuan zaman.

Berdasarkan kekurangan dan keterbatasan dalam penelitian yang telah disebutkan, berikut ini merupakan saran agar penelitian selanjutnya menjadi lebih baik.

1. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk memperbanyak jumlah sampel penelitian dan memperluas tahun penelitian agar manfaat dan tujuan penelitian bisa lebih dirasakan. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat membandingkan bagaimana kualitas pelaporan keuangan pada setiap industri, apakah ada perbedaan pembentukan kualitas pelaporan keuangan pada masing-masing industri.
2. Untuk karakteristik *corporate governance*, dapat digunakan variabel lain seperti struktur kepemilikan atau skor indeks dari lembaga survei independen, *Indonesian Institute of Corporate Governance (IICG)* yang dapat diperoleh dari majalah SWA. Apabila penelitian selanjutnya masih ingin meneliti mengenai pengaruh dewan komisaris dan komite audit terhadap kualitas pelaporan keuangan, sebaiknya menggunakan karakteristik yang lebih khusus untuk melihat pengaruhnya, seperti kompetensi atau kapabilitas anggota dewan komisaris dan komite audit, serta intensitas pertemuan dewan komisaris dan komite audit dalam setahun, khususnya pertemuan dengan auditor eksternalnya, sehingga bisa diketahui keefektifan dewan komisaris dan komite audit dalam menjamin kualitas pelaporan keuangan perusahaan. Selain dewan komisaris dan komite audit, sebaiknya juga meneliti *internal auditor* sebagai bagian dari *internal control* perusahaan dan pengaruhnya terhadap kualitas pelaporan keuangan.

3. Masih ada variabel lain yang merupakan karakteristik perusahaan yang dapat dijadikan variabel penjelas bagi kualitas pelaporan keuangan selain pertumbuhan perusahaan, seperti ukuran perusahaan dan umur perusahaan. Diversifikasi perusahaan juga dapat dijadikan sebagai variabel independen untuk melihat pengaruhnya terhadap kualitas pelaporan keuangan.
4. Definisi kualitas pelaporan keuangan sendiri mempunyai arti yang multidimensional. Oleh karena itu, sebaiknya tidak hanya menggunakan satu proksi dalam mengukur kualitas pelaporan keuangan. Sebaiknya juga menyertakan pengukuran alternatif selain dengan menggunakan proksi kualitas akrual, antara lain yaitu persistensi, prediktabilita, perataan laba, relevansi nilai, ketepatanwaktuan dan konservatisme.
5. Karena adanya peraturan Bapepam-LK tentang komite audit yang direvisi, maka apabila peraturan yang direvisi tersebut sudah dirilis dan diberlakukan, diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti perbedaan efektivitas komite audit terhadap kualitas pelaporan keuangan sebelum dan sesudah diberlakukannya peraturan Bapepam-LK tentang komite audit yang direvisi tersebut.